

**PENGARUH MODAL, PENGALAMAN KERJA DAN LAMA USAHA  
TERHADAP PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN BUMDES DI  
KABUPATEN BADUNG**

**Ni Kadek Dwipayanti<sup>1</sup>  
I Nengah Kartika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

<sup>1</sup>email: [Kadekdwipayanti05@gmail.com](mailto:Kadekdwipayanti05@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja dan lama usaha terhadap produktivitas serta pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Sampel penelitian ini berjumlah 32 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji Sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Produktivitas merupakan variabel intervening antara modal dan pengalaman kerja terhadap pendapatan sedangkan produktivitas bukan merupakan variabel intervening terhadap lama usaha BUMDes di Kabupaten Badung.

**Kata Kunci:** *Modal, Pengalaman Kerja, Lama Usaha, Produktivitas, Pendapatan*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of capital, work experience and business length on the productivity and income of BUMDes in Badung Regency. The study was conducted in Badung Regency, Bali Province. The sample of this study was 32 respondents. Data collection methods used in this study are observation, interviews and in-depth interviews. Hypothesis testing uses path analysis and Sobel test to analyze the indirect effect through intervening variables. The results of this study indicate that capital and work experience have a positive and significant effect on productivity, while length of business has no positive and no significant effect on productivity. Capital, work experience and productivity have a positive and significant effect on income, while business duration has no positive and no significant effect on BUMDes income in Badung Regency. Productivity is an intervening variable between capital and work experience on income while productivity is not an intervening variable on the length of the BUMDes business in Badung Regency.*

**Keywords:** *Capital, Work Experience, Length of Business, Productivity, Income*

## **PENDAHULUAN**

Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan desa telah menjadi prioritas penting bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat komitmen pemerintah dalam membangun Indonesia dari pinggiran yang dicantumkan pada Nawa Cita ke tiga yaitu “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam Kerangka Negara Kesatuan” menunjukkan bahwa pemerintah memposisikan desa sebagai “Kekuatan Besar” yang nantinya akan berdampak pada ketahanan ekonomi nasional.

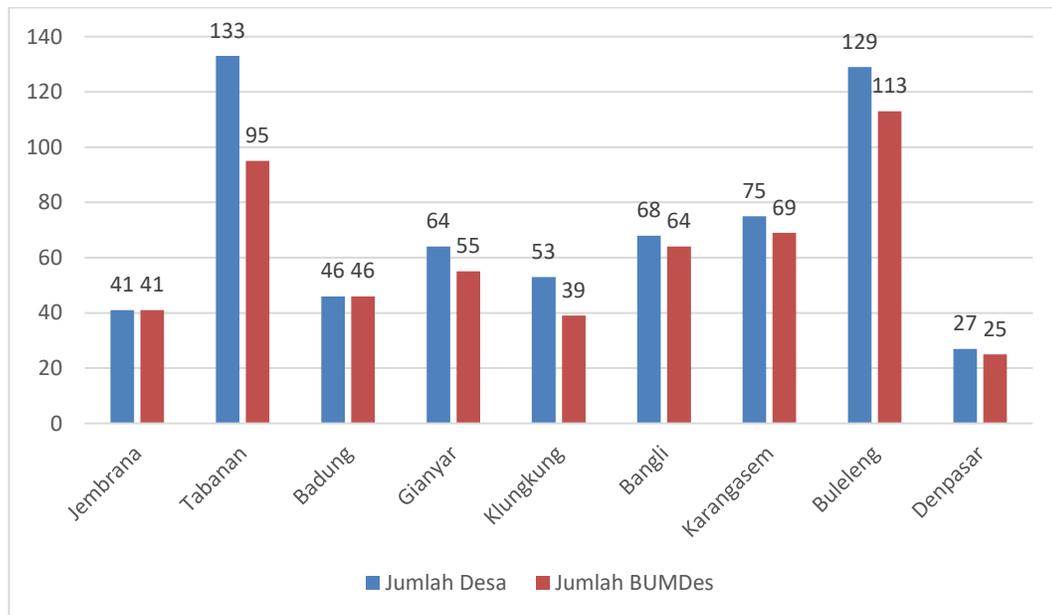
Mendorong pembangunan di tingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa. Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Budiono, 2015).

BUMDes adalah suatu unit usaha yang di bentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk dapat mengelola sumber- sumber ekonomi sesuai dengan potensi desa yang ada. BUMDes adalah bentuk partisipasi masyarakat dan institusi pemerintah desa untuk dapat aktif secara ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa sesuai dengan peraturan undang –undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa (Yudiardi dan Nina, 2017)

Berdasarkan Undang -Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan tentang desa juga menjelaskan Badan Usaha Milik desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola *asset*, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa ( Hadiyat,2016). Pemerintah mendukung hal tersebut dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya

ke arah pembangunan, hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan sumber daya ekonominya (Antaeni,2016).

Provinsi Bali dengan gencarnya mendorong pembangunan BUMDes di setiap desa, mengingat potensi BUMDes di Bali luar biasa, tidak hanya pariwisata tapi juga perkebunan, pertanian serta perdagangan barang dan jasa. Provinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten dan 1 Kota. Perkembangan BUMDes di Provinsi Bali saat ini sudah mulai digencarkan dalam mendukung program desa mandiri dalam mengembangkan unit-unit usaha berdasarkan potensi desa. Jumlah BUMDes di Provinsi Bali berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pemerdayaan Masyarakat Desa Propinsi Bali tahun 2018 disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: *Badan Pemerdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bali (2018)*

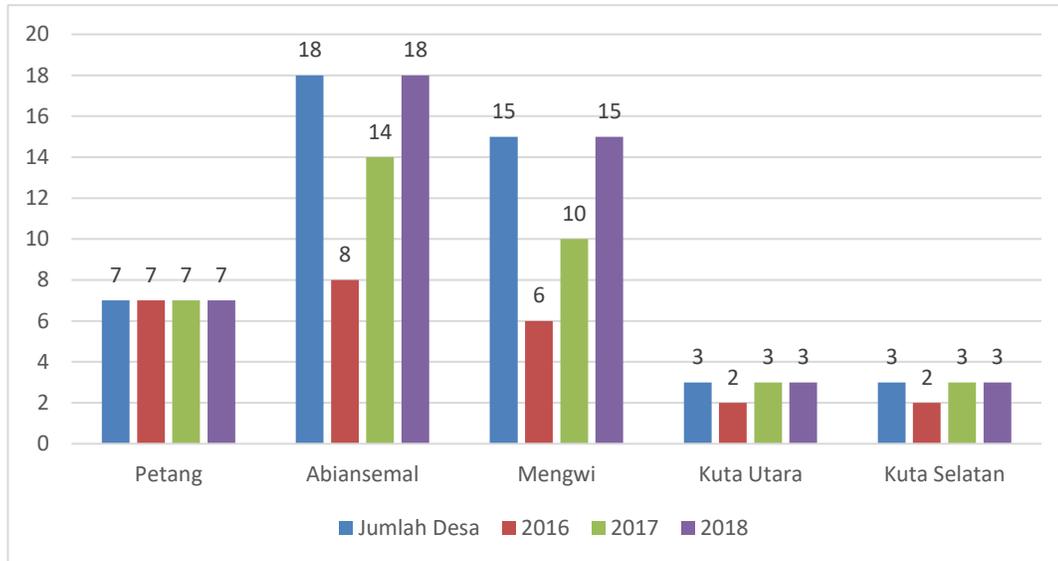
**Gambar 1 Jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018**

Berdasarkan Gambar 1 Jumlah BUMDes di Provinsi Bali pada tahun 2018 sebanyak 547 BUMDes dengan jumlah desa 637. Kabupaten dengan jumlah BUMDes terbanyak yaitu terdapat di Kabupaten Buleleng sebanyak 113 BUMDes.

Kabupaten Badung terdapat sebanyak 46 BUMDes. Kota Denpasar mempunyai jumlah BUMDes terendah di Provinsi Bali yaitu 25 BUMDes. Tingginya jumlah BUMDes pada masing-masing kabupaten/kota tergantung dari banyaknya jumlah desa yang dimiliki serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh desa tersebut menjadi usaha yang produktif serta berpeluang menjadi BUMDes yang berkembang dan dapat mensejahterakan masyarakat desa apabila seluruh aspek sumber daya dapat dikembangkan dengan baik.

Sektor usaha produktif di masyarakat semakin berkembang didukung dengan peran aktif seluruh perangkat desa dan masyarakatnya, menunjukkan bahwa desa tersebut ikut serta dalam mensukseskan program-program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan desa mandiri dan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerdayaan masyarakat desa khususnya dibidang ekonomi sangat memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat dengan mengubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju serta aktif di sektor-sektor usaha ekonomi desa.

Berkembangnya BUMDes di Kabupaten Badung seiring dengan jumlah desa yang sudah semuanya telah memiliki BUMDes dan salah satu desa di Kabupaten Badung menjadi BUMDes percontohan Nasional, ini berarti Desa di Kabupaten Badung, telah berhasil memanfaatkan potensi yang ada di desa. Hal tersebut menjadi acuan pemerintah Kabupaten Badung, khususnya pemerintah desa dapat mengembangkan sumber-sumber ekonomi atau potensi yang dimiliki oleh pemerintah desa melalui partisipatif masyarakat dan perangkat desa di Kabupaten Badung. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menyukseskan program desa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan data dari Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa Kabuapten Badung (2018), data jumlah BUMDes di Kabupaten Badung disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Badung, 2018.

**Gambar 2 Jumlah Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) di Kabupaten Badung Tahun 2016-2018**

Berdasarkan Gambar 2 Jumlah BUMDes di Kabupaten Badung Tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah BUMDes di Kabupaten Badung yang tersebar di lima kecamatan yaitu sebanyak 25 unit BUMDes, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 37 unit dan tahun 2018 sebanyak 46 unit atau sebesar 100 persen dari jumlah desa di Kabupaten Badung. Perkembangan BUMDes di Kabuapten Badung mengalami berkembang yang sangat pesat dilihat pada tahun 2018 seluruh Kecamatan di Kabupaten Badung telah memiliki BUMDes. Kecamatan Abiansemal merupakan kecamatan dengan jumlah BUMDes terbanyak yaitu 18 BUMDes dan yang terendah yaitu Kecamatan Kuta Utara dan Kecamatan Kuta Selatan dengan 3 unit BUMDes.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan maupun jasa adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha

perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Yasa,2019).

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keikutsertaan dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan ini disebut pendapatan dari kerja (*labor income*), pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja diantaranya adalah pemberian orang lain, pendapatan bunga uang, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain dan pendapatan persewaan (Heryendi, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat (Sunariani,2014). Pendapatan yang sebenarnya terdiri dari pendapatan pasar rumah tangga, konsumsi produksi dan pendapatan yang lainnya ( Nugraha dan Phil,2013).

Pendapatan sebagai suatu penambahan *asset* usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik usaha dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha dan memajukan usaha yang dijalankan. Pendapatan yang tinggi pada suatu usaha, salah satunya disebabkan oleh modal usaha, dimana semakin besar modal usaha maka semakin banyak produksi yang mampu dikerjakan dengan demikian pendapatan akan meningkat, sedangkan pendapatan yang rendah dihasilkan pada suatu usaha dikarenakan beberapa kendala dimana dalam mengalokasikan modal kurang efektif dan kurang berpengalaman dalam usaha yang dijalankan(Sari,2017).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa BUMDes di Kabupaten Badung dengan melakukan wawancara langsung terhadap ketua BUMDes, terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu beberapa BUMDes di Kabupaten Badung masih mengalami *defisit*, pertama di BUMDes Praja Kerta Winangun, jumlah modal yang dimiliki yaitu sejumlah Rp. 700.000.000 dengan pendapatan yang diperoleh per tahun 2018 yaitu defisit Rp. 15.608.525, yang kedua di BUMDes Metu Sedana jumlah modal yang dimiliki yaitu Rp. 592.179.346 dengan pendapatan yang diperoleh defisit Rp.98.432.219. Berbeda dengan BUMDes di Gentha Persada dengan modal yang dimiliki yaitu Rp. 431.000.000 dengan pendapatan Rp. 63.887.168,

Sama halnya di BUMDes Aura Cempaka dengan modal Rp. 210.000.000 dan pendapatan Rp. 28.612.980.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan diantaranya adalah modal, pengalaman kerja, dan lama usaha. Modal BUMDes pada unit usaha perdagangan masih kurang dikarenakan kebanyakan modal diarahkan ke unit usaha lain yang berada di BUMDes salah satunya unit usaha simpan pinjam, ini dikarenakan BUMDes pada unit usaha perdagangan masih baru berjalan dibandingkan unit usaha lainnya yang berada di BUMDes. Modal dapat mempengaruhi produktivitas, dimana penggunaan modal pada tingkat tertentu yang mengakibatkan produksi marjinal modal lebih tinggi daripada produksi rata-rata modal maka penggunaan modal pada tingkat tertentu tersebut dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya pada penggunaan modal pada tingkat tertentu yang mengakibatkan produksi marjinal modal lebih rendah daripada produksi rata-rata modal maka penggunaan modal pada tingkat tertentu dapat menurunkan produktivitas (Boediono, 2017:64-66).

Hal ini didukung oleh penelitian Melinda (2018) yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas semakin banyak modal yang akan mendukung pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Modal juga dapat mempengaruhi pendapatan, dimana penggunaan modal yang dapat meningkatkan produktivitas maka akan dapat meningkatkan pendapatan, hal tersebut dikarenakan biaya perunit menjadi menurun, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dibayarkan untuk membayar *input* yang digunakan (Mahaendra *et al.*, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian Anggrenitus (2016), Hentiani (2011) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwamodal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan, apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatnya produksi pendapatan akan meningkat.

Pengalaman kerja masih menjadi persoalan di BUMDes dimana berdasarkan observasi di beberapa BUMDes, ketua BUMDes ada yang mengalami pergantian

ketua jadi pengalaman yang dimiliki oleh ketua BUMDes di dalam unit usaha perdagangan masih baru sehingga pengelolaannya belum optimal. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi produktivitas dimana apabila pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang tinggi sehingga menghasilkan keterampilan dan pengetahuan didalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Muliani dan Suresmiathi,2015). Hal ini didukung oleh penelitian Melinda (2018) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas semakin tinggi pengalaman dan keterampilan yang akan mendukung pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan dimana dengan semakin banyak pengalaman kerja yang telah dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Memiliki pengalaman yang banyak maka *output* yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang diterima juga semakin bertambah (Rivai, 2004). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugraha (2012) dan Pertiwi (2015) serta Soedarmi (2006) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya pendapatan,.

Lama usaha masih menjadi persoalan di BUMDes dimana lama usaha BUMDes pada unit usaha perdagangan masih tergolong baru jika dibandingkan dengan unit usaha lainnya yang berada pada BUMDes. Selain itu lokasi BUMDes unit perdagangan berdasarkan observasi sebagian besar masih berada di dalam kantor desa sehingga masyarakat enggan untuk berbelanja di BUMDes pada unit perdagangan dan hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan BUMDes. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan dimana lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya (Vijayanti,2016). Lama usaha merupakan lamanya perusahaan berkarya pada usaha yang sedang dijalaninya (Danendra,2015).

Hal ini didukung oleh penelitian Antara (2016) dan Permata (2019) Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, semakin meningkatkan lama usaha yang dijalankan maka pendapatan juga akan meningkat. Lama usaha berpengaruh positif terhadap produktivitas. Semakin meningkatnya lama usaha yang dimiliki maka banyak pengalaman dimana dengan pengalaman ini seseorang dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja, dan lama usaha terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung; 2) untuk menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja, lama usaha, dan produktivitas terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung; 3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, pengalaman kerja dan lama usaha terhadap pendapatan BUMDes melalui produktivitas di Kabupaten Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan perhitungan secara kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja, lama usaha dan produktivitas terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dipilihnya Kabupaten Badung karena semua desa di Kabupaten Badung sudah memiliki BUMDes serta salah satu desa di Kabupaten Badung menjadi BUMDes percontohan nasional, jadi desa tersebut berhasil memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel pada penelitian ini adalah 32 BUMDes di Kabupaten Badung yang memiliki unit usaha

perdagangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*) dan didapat dua persamaan struktural yaitu sebagai berikut.

$$\text{Struktur I: } Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Struktur II: } Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y2 = Pendapatan BUMDes

Y1 = Produktivitas BUMDes

X1 = Modal

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Lama Usaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$e_1, e_2 = error$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2017:204), reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi dan satbilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika dinilai *Cronbach Alpha* > 0,5 (Suharsaputra 2012: 114). Berdasarkan hasil olahan pada nilai *Cronbach Alpha* = 0,540 yang lebih besar daripada 0,5 maka variabel yang digunakan dikatakan reliabel.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,540	5

Sumber: *Hasil Penelitian, 2019*

Pengujian instrumen penelitian melalui tahap uji validitas dimana validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara dua data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiono, 2012:445). Validitas dapat dilakukan dengan mengorelasikan antara skor *item instrument* dengan

skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r = 0,3$ .

		<b>Correlations</b>				
		Modal	Pengalam an Kerja	Lama Usaha	Produktivitas	PDN
Modal	Pearson Correlation	1	.709**	.697**	.856**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.709**	1	.523**	.777**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	32	32	32	32	32
Lama Usaha	Pearson Correlation	.697**	.523**	1	.524**	.394*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.002	.026
	N	32	32	32	32	32
Produktivitas	Pearson Correlation	.856**	.777**	.524**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
	N	32	32	32	32	32
PDN	Pearson Correlation	.819**	.778**	.394*	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.026	.000	
	N	32	32	32	32	32

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 *output* di atas diketahui angka  $r$  hitung untuk modal sebesar 0,819, pengalaman kerja sebesar 0,778, lama usaha sebesar 0,394, dan produktivitas sebesar 0,894 yang lebih besar daripada 0,3, pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

Pengujian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Metode ini merupakan perluasan dari metode regresi linier berganda

untuk menguji hubungan kausalitas antar dua variabel atau lebih variabel, maka dalam penelitian ini terdapat dua model sub-struktural yaitu sebagai berikut.

**Hasil Analisis Jalur Regresi I  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29915.392	8212.048		-3.643	.001
	Modal	11.613	2.272	.720	5.110	.000
	Pengalaman Kerja	1360.055	459.609	.351	2.959	.006
	Lama Usaha	-396.352	285.029	-.162	-1.391	.175

a. Dependent Variable:  
Produktivitas  
 $R^2 = 0.805$   
 $F = 38.517$   
 $Sig = 0.000$

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4.11 maka persamaan sub-struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0.720X_1 + 0.351X_2 - 0.162X_3 + e_1$$

**Hasil Analisis Jalur Regresi II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3162.191	831.771		-3.802	.001
	Modal	.674	.264	.426	2.556	.017
	Pengalaman Kerja	93.841	43.933	.247	2.136	.042
	Lama Usaha	-69.139	24.587	-.288	-2.812	.009
	Produktivitas	.048	.016	.489	3.040	.005

a. Dependent Variable:  
Pendapatan  
 $R^2 = 0.864$   
 $F = 42.882$   
 $Sig = 0.000$

Sumber: *Hasil Penelitian, 2019*

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 maka persamaan sub-struktural 2 adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_1$$

$$Y_2 = 0.426X_1 + 0.247X_2 - 0.288X_3 + 0.489 Y_1 + e_2$$

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* produktivitas yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel modal, pengalaman kerja dan lama usaha dapat dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,805} \\ &= 0,441 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan jumlah *variance* pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel modal, pengalaman kerja, lama usaha dan produktivitas dapat dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,864} \\ &= 0,368 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,441)^2 - (0,368)^2 \\ &= 0,973 \end{aligned}$$

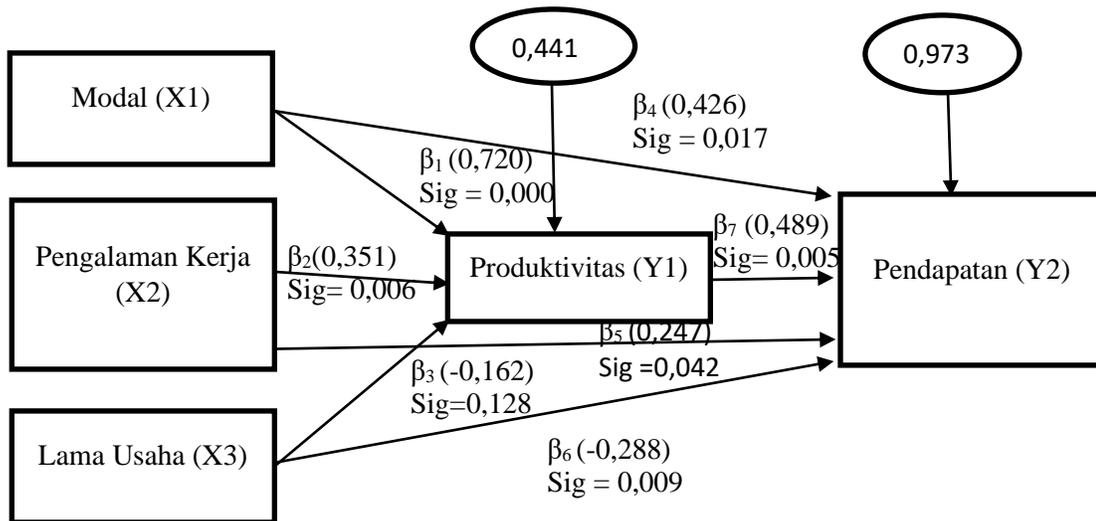
Keterangan:

$R_m^2$  = Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien detrminasi total sebesar 0,973 mempunyai arti bahwa 97,3 persen variasi pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh modal, pengalaman kerja, lama usaha dan produktivitas sedangkan sisanya 2,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar modael yang dibentuk.

Berdasarkan dari persamaan regresi I dan persamaan regresi II serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat diagram jalur penelitian pada Gambar4.5



Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian

Tabel 1 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	0,720	-	0,720
X <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	0,426	0,352	0,778
X <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	0,351	-	0,351
X <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>	0,247	0,171	0,418
X <sub>3</sub> Y <sub>1</sub>	-0,162	-	-0,162
X <sub>3</sub> Y <sub>2</sub>	-0,288	-0,079	-0,367
Y <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	0,489	-	0,489

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan uraian di atas Tabel 4.13 dapat diketahui nilai pengaruh langsung modal terhadap produktivitas sebesar 0,720. Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap produktivitas sebesar 0,351. Pengaruh langsung lama usaha terhadap produktivitas sebesar -0,162 dan pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan sebesar 0,489. Pengaruh langsung modal terhadap pendapatan sebesar

0,426. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan sebesar 0,247. Pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan sebesar -0,288. Pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produktivitas adalah sebesar 0,352. Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas yaitu sebesar 0,171 dan pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas sebesar -0,079.

### **(1) Pengujian Pengaruh Langsung**

#### **1) Pengaruh langsung modal terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,110 yang lebih besar dari t-tabel 1,699. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana modal merupakan landasan gerak suatu usaha, dengan modal yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat menyediakan barang dagangan, peralatan yang nantinya akan membantu dalam melakukan pekerjaan sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Muchdarsyah,2005). Ini berarti apabila modal yang dimiliki setiap BUMDes meningkat maka produktivitas BUMDes akan mengalami peningkatan. Modal merupakan bentuk dari kekayaan uang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang produktivitas di suatu perusahaan serta untuk meningkatkan daya saing. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2018), Ariessi (2017) dan Aulia Rahma (2011) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas.

#### **2) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,959 yang lebih besar dari t-tabel 1,699. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana pengalaman kerja dalam suatu pekerjaan pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang, sehingga apabila seseorang memiliki pengalaman yang tinggi maka mereka akan dapat meningkatkan produktivitas pada suatu usaha yang dijalankan (Sukmana, 2013). Ini berarti apabila pengalaman kerja yang dimiliki setiap BUMDes meningkat maka produktivitas BUMDes akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2018), Maja (2012) dan Sutiari (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas. Semakin banyak modal, masa kerja, semakin tinggi pengalaman dan keterampilan yang akan mendukung pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Pengalaman kerja merupakan pengetahuan yang diperoleh selama seseorang bekerja (James dan Chase, 2016). Pengalaman kerja yang banyak maka mereka akan memperoleh pengetahuan yang banyak pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung.

### **3) Pengaruh langsung lama usaha terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,391 yang lebih kecil dari t-tabel 1,699. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana lama usaha juga dapat mempengaruhi produktivitas karena semakin lama usaha yang dijalankan maka

akan banyak pengalaman yang diperoleh, semakin banyak keahlian yang dimiliki maka akan semakin tinggi produktivitas yang mengarah pada efisiensi biaya (Asmie,2008). Ini berarti apabila lama usaha yang dimiliki meningkat maka tidak akan diikuti oleh peningkatan produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaya (2018) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha, semakin meningkatkan lama usaha yang dijalankan maka produktivitas tidak akan meningkat. Hubungan yang tidak berpengaruh positif antara lama usaha dan produktivitas dikarenakan BUMDes dalam unit perdagangan masih baru dibandingkan dengan unit usaha lain yang ada di BUMDes serta dikarenakan kinerja BUMDes yang kurang optimal, dimana kinerja BUMDes sangat ditentukan oleh pengelolaan BUMDes dan juga pemilihan tempat BUMDes yang kurang strategis karena sebagian besar usaha perdagangan yang dijalankan BUMDes hanya melayani dan memenuhi kebutuhan kantor desa artinya usaha perdagangan BUMDes belum melayani masyarakat desa yang ada disekitarnya.

#### **4) Pengaruh langsung modal terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,556 yang lebih besar dari t-tabel 1,701. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana setiap usaha memerlukan modal untuk membeli barang dagangan sehingga operasional usaha dapat berjalan, sehingga semakin tinggi modal maka akan meningkatkan pendapatan usaha yang diterima (Swastha,2008). Ini berarti apabila modal yang dimiliki setiap BUMDes meningkat maka pendapatan BUMDes akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hentiani (2011), Arbertus (2016) dan Sari (2017) mengungkapkan bahwa modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, modal meliputi dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Modal adalah salah satu pengaruh dalam mengembangkan suatu usaha, semakin banyak modal semakin banyak pula barang/jasa yang dapat dihasilkan sehinggameningkatkan pendapatan usaha, apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatnya produksi pendapatan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung.

#### **5) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 2,136 yang lebih besar dari  $t$ -tabel 1,701. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana pengalaman kerja yang pada umumnya diidentikkan dengan masa kerja, dimana masa kerja yang dimaksud lama waktu seseorang menduduki jabatan pekerjaannya. Masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dibandingkan rekan kerja yang lainnya, sehingga besar kecilnya pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya, dimana semakin tinggi pengalaman yang dimiliki akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh suatu usaha yang dijalankan (Rivai, 2004). Ini berarti apabila pengalaman kerja yang dimiliki setiap BUMDes meningkat maka pendapatan BUMDes akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh parayi (2012), Adnyani (2019) dan Pertiwi (2015) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena dengan semakin banyak pengalaman kerja yang telah dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung

jawabnya. Memiliki pengalaman yang banyak maka output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang diterima juga semakin bertambah (Soedarmi,2006).

#### **6) Pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar -2,812 yang lebih kecil dari  $t$ -tabel 1,701. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu dimana lama usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, apabila lama usaha yang dimiliki meningkat maka produktivitas juga akan ikut meningkat (Antara, 2016). Ini berarti apabila lama usaha yang dimiliki setiap BUMDes tidak berpengaruh terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo,dkk (2018), Rahmatia,dkk (2018) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, semakin meningkatkan lama usaha yang dijalankan maka pendapatan tidak akan meningkat. Hubungan yang tidak berpengaruh positif antara lama usaha dan pendapatan dikarenakan BUMDes dalam unit perdagangan masih baru dibandingkan dengan unit usaha lain yang ada di BUMDes serta dikarenakan kinerja BUMDes yang kurang optimal, dimana kinerja BUMDes sangat ditentukan oleh pengelolaan BUMDes.

#### **7) Pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 3,040 yang lebih besar dari  $t$ -tabel 1,701. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Ini berarti apabila produktivitas yang dimiliki setiap BUMDes meningkat maka pendapatan BUMDes akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2019), Adnyani (2019) dan Lestari (2019) menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produktivitas yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, dikarenakan dalam proses produksi dilakukan dengan efisien sehingga menghasilkan *output* yang baik dan dapat meningkatkan pendapatan. Produktivitas mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya terhadap *output* yang dihasilkan oleh suatu usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung.

**(2) Pengaruh tidak langsung**

**1) Pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung**

Pengujian pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung, dengan kriteria jika  $-1,96 \geq z \text{ hitung} \leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti produktivitas bukan merupakan variabel *intervening*, jika  $z \text{ hitung} < -1,96$  dan  $z \text{ hitung} > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti produktivitas merupakan variabel *intervening*.

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_1\beta_7} &= \sqrt{(0,048)^2 (2,272)^2 + (11,613)^2 (0,016)^2} \\
 &= \sqrt{(0,002304)(5,161984) + (134,861769)(0,000256)} \\
 &= \sqrt{0,0118932111 + 0,0345246129} \\
 &= \sqrt{0,046417824} \\
 &= 0,21544796123426 \\
 Z &= \frac{(11,613)(0,048)}{0,21544796123426} \\
 &= \frac{0,557424}{0,21544796123426} \\
 &= 2,5872
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai Z hitung = 2,5872 lebih besar dari nilai Z tabel = 1,96

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Produktivitas ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ). Membuat unit usaha dengan modal yang cukup tinggi akan memudahkan para pengelola dalam mendapatkan *input* dari produksi sehingga akan mampu membuat lebih efisien dalam melakukan proses produksi dan dari hal tersebut akan mampu meningkatkan produktivitas. Produk-produk yang dihasilkan dari modal yang tinggi dapat menyediakan barang atau jasa yang lengkap untuk dijual sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas usaha dan secara tidak langsung juga akan mampu meningkatkan pendapatan BUMDes.

## 2) Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung

Pengujian pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung, dengan kriteria jika  $-1,96 \geq z$  hitung  $\leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti produktivitas bukan merupakan variabel *intervening*, jika  $z$  hitung  $< -1,96$  dan  $z$  hitung  $> 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti produktivitas merupakan variabel *intervening*

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_2\beta_7} &= \sqrt{(0,048)^2 (459,609)^2 + (1360,055)^2 (0,016)^2} \\
 &= \sqrt{(0,002304)(211240,432881) + (1849749,603025)(0,000256)} \\
 &= \sqrt{486,6979573578 + 473,5358983744} \\
 &= \sqrt{960,2338557322} \\
 &= 30,9876403705122 \\
 Z &= \frac{(1360,055)(0,048)}{30,9876403705122} \\
 &= \frac{65,28264}{30,9876403705122} \\
 &= 2,1067
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai  $Z$  hitung = 2,1067 lebih besar dari nilai  $Z$  tabel =1,96 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Produktivitas ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ). Pengalaman kerja yang dimiliki

seseorang akan berpengaruh terhadap hasil kerja yang dilakukan, Semakin tinggi pengalaman kerja yang mereka miliki maka akan banyak memperoleh pengetahuan. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Tingginya pengalaman kerja yang dimiliki akan menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut serta meningkatkan produktivitas dan secara tidak langsung produktivitas meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan BUMdes.

**3) Pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung**

Pengujian pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung, dengan kriteria Jika  $-1,96 \geq z \text{ hitung} \leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti produktivitas bukan merupakan variabel *intervening*, jika  $z \text{ hitung} < -1,96$  dan  $z \text{ hitung} > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti produktivitas merupakan variabel *intervening*

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_3\beta_7} &= \sqrt{(0,048)^2 (285,029)^2 + (-396,352)^2 (0,016)^2} \\
 &= \sqrt{(0,002304)(81241,530841) + (157094,907904)(0,000256)} \\
 &= \sqrt{187,1804870577 + 40,2162964234} \\
 &= \sqrt{227,3967834811} \\
 &= 15,0796811465329 \\
 Z &= \frac{(-396,352)(0,048)}{15,0796811465329} \\
 &= \frac{-19,024896}{15,0796811465329} \\
 &= -1,2616
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai Z hitung = -1,2616 lebih kecil dari nilai Z tabel =1,96 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Artinya Produktivitas ( $Y_1$ ) tidak sebagai variabel mediasi pengaruh Lama Usaha ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ). Pada penelitian ini lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas karena

sebagian besar usaha perdagangan yang dijalankan bumdes hanya melayani dan memenuhi kebutuhan kantor desa artinya usaha perdagangan BUMDes belum melayani masyarakat desa yang ada disekitarnya dan tempat usaha juga masih berada didalam kantor desa jadi masyarakat yang mau berbelanja ke BUMDes jadi enggan karena lokasi yang ada di dalam kantor desa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Modal dan pengalaman kerja secara langsung berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas BUMDes. Modal dan pengalaman kerja secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan BUMDes. Modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas di Kabupaten Badung, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas

Peran pemerintah khususnya kepala desa untuk menyertakan modal yang lebih banyak ke BUMDes di unit perdagangan agar dapat lebih meningkatkan produktivitas usaha BUMDes yang nantinya akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima, serta diharapkan kepada ketua dan seluruh pengelola BUMDes harus mempunyai komitmen yang tinggi dan serius dalam mengelola BUMDes sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja dan dapat mengembangkan BUMDes yang lebih baik lagi dan diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Pembangunan Masyarakat dan Desa agar memberikan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan BUMDes agar pengelola bisa lebih mengembangkan ilmu, keterampilan yang dimiliki dan dapat bekerja lebih intensif sehingga dapat menghasilkan lembaga desa yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes juga perlu memikirkan lokasi yang strategis untuk unit usaha yang telah dibentuk, agar bisa melayani masyarakat desa sekitarnya serta diharapkan BUMDes memiliki produk unggulan sendiri dan mampu menciptakan unit usaha yang tidak menjadi pesaing dari usaha yang didirikan oleh masyarakat.

## REFERENSI

- Adnyani, Ni Made Ayu Dwi, Ida Bagus Darsana. 2019. Pengaruh Bahan Baku, Modal dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal EP UNUD*. 8 (7) h: 1540-1574.
- Albertus, Girik Allo.2016. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2) hal: 216-134.
- Antaeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*. 28(2) hal 155-165.
- Antara, I Komang Adi. 2016. Beberapa Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*. 5(10) hal: 1265-1291.
- Ariessi, N.E., dan Utama,M,S.2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*.13(2), 97-107.
- Asmie. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. Universitas Bhayangkara. 2(2) hal: 197-210.
- Asni, Fauzi, Maryunani, Sasongko and Dwi Budi. 2013. The Management of the Village Fund Allocation as an Instrument towards Economic Independence Village ( Case Studies in 2 village in Siak Regency, Province Riau). *IOSR Journal of Business and Management*, 10(40 h: 1-9.
- Azlina, Nur, Amir Hasan, Desmiyawati and Iskandar Muda.2017. the effectiveness of village Fund management ( Case study at Village in Coastal Areas in riau). *International Journal of economis Research*, 14(12) h: 325-336.
- Boediono. (2017). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Penerbit: BPFY-Yogakarta.

- Budiono, Puguh.2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Bojonegoro (studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan kanor). *Jurnal Politik Muda*. 4(1) hal 116-124.
- Danendra Putra, I Putu.2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(9): 1110-1139.
- Diamantina, Amalia.2017. Management, distribution, and Redemption Of Village Fund. *Journal of Legal Issues*, 2(1) h: 1-28.
- Gathogo,George and mary Ragui.2014. Effects Of capital and Tecnology on The Perfomance of SMEs in Manufacturing Sector in Kenya-Case o Selected firm in Thika municipality. *European Journal of Bussiness and Manajement*. 6(7) hal: 308-31
- Hadiyat, Yayan. 2016. Peran BUMDes Dalam Membangun Kewirausahaan Dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Bumdes Mugirahayu, Desa Lebak Herang, Kecamatan Ciwaru,Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Manajemen*. 9(1) hal 71-82.
- Hardijono, Rachmat, Maryunani, A. Erani Yustika and C. Fajri Ananda.2014.Economic Independence Of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *Journal of Economics and Finance*. 3(2) h: 21-30.
- Heryendi, Timotius Wycliffe.2013. Efektifitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2) hal: 78-85.
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin.2016. Capabilities And skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp:324-359
- Lestari, Dian Syu. 2012. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Perak. *E-Jurnal Unud*. 3(2) h:576-585.
- Mahaendra Yasa, Nyoman., Kembar Sri Budhi, Made., dan Kurniawan, Paulus. (2018).*Being Smart in Microeconomics and Macroeconomics*. Penerbit: IDEYANA dan Udayana University Press.

- Maja, Onesimus Yulianus. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita sebagai Pengepul Squin Secara Putting. *E-Junal EP Unud*. 1(1) h:1-60.
- Muchdarsyah, Sinungan.2005. *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melinda. 2018. Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaam Kerja Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Kopi Arabika Di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.*Skripsi*.
- Muliani,Ni Made Sri, A.A Ayu Suresmiathi.2015.Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. 5(5) h: 614-630.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya, A.A. I. N. Marhaeni. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatn Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 1(2) h:100-110.
- Nugraha,Kunta ,Phil Lewis.2013.Toward A Better Measure Of Income Inequality In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 49(1) h: 103-112.
- Parayitam, Satyanarayana.2008. Breaking Vicious Ciscle Of Low Productivity: A New Theoretical Model. *Journal Of Economics and Economic Education Reasearch*. 9(2) h: 63-74.
- Prabowo, T Handoko Eko.2014. Developing Bumdes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal*, h: 19-24.
- Purnomo, Aditya, Moehammad Fathorrazi, Sebastian Viphindrartin.2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 5(1) hal: 44-47.
- Rahayu, Ni Putu Gita, Ni Wayan supriyanti dan I putu Dharmanu Yudartha. 2019. Kinerja BUMDes dalam Pemerdayaan Masyarakat di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Hubungan Internasional*. 1(1) hal 1-5.
- Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani.2018. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*. 4(1) hal: 43-47.

- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rizki Retno.2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*. 6(11) h: 2136-2164.
- Sari, Rizki Retno.2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*. 6(11) h: 2136-2164.
- Siagian, Bukit Buchori, Maryunani, Rahmad Krishna Sakti and Dwi Budi Santoso.2016. Efficiency And Effectiveness Analysis Of Village Financial Management (Vfm)(case study Asahan Regency). *International Journal of Social and Local Economic Governance*,2(2) h: 136-151.
- Siahaya, Septina.L, 2018. Pengaruh Gender dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas. *Jurnal Maneksi*, 7(2) hal:2597-4599.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*.Bandung:CV.Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitin : Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmana,Ganjar Mulya.2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Insentif Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(2). Universitas Brawijaya Malang.
- Sunariani,Ni Nyoman.2014.Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Badung Propinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2) hal 145-154.
- Sutiari,Kadek,Made Suyana Utama.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin Patung Kayu Kecamatan Abiansema Kabupaten badung. *E Jurnal EP Unud*. 8(3) h: 607-638.
- Suriadi,Agus,Rudjiman,Kasyful Mahalli, Nurman achmad, Iskandar Muda. 2015. The Application Model Of The Village Owned Enterprises (BUMDes) Development In North Sumatera. *Global Journal of Art, Humanities and Social Sciences*. 3(12) h: 48-62.

- Taani, Khalaf.2013. Capital Structure Effect on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *Intenational Journal of Economic, Finance and Management Sciences*.195) h:227-233.
- Vijayanti,Made Dwi. 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*. 5(2) hal: 1539-1566.
- Warsono, Hardi and Ruksamin.2014. The Obstacles of Implementaion of Village Allocation Fund program in the North Konawe Southeast Sulawesi. *Journal of Management and Sustainability*.3 (4) h: 175-183
- Yasa, I Made Putra and Ida bagus Putu Purbadharmaja. 2019. The Influence of Socialization and Economic potential on Productivity and Income of Village Owned Entreprises in Seririt District. *Journal Of Humanities and Social Science*. 24(1) h: 42-49.
- Yudiardi, Dodi and Nina Karlina. 2017. Identification Of Supporting And Inhibiting Factor Of Bumdes (Village-Owned Enterprises) Village Development Planning In Sukarame District Garut, *Global Journal Of Politics and Law Research*. 5(1) h: 1-14.